

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, *UKURAN PERUSAHAAN*, *PROFITABILITAS* DAN *HASIL INVESTASI* TERHADAP *SOLVABILITAS* (STUDI EMPIRIS PADA ASURANSI JIWA SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2018-2023)

¹**Maulina Maalak A'rifa, ²Tenny Badina, ³Ahmad Fatoni**

¹²³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

This study aims to examine the influence of Good Corporate Governance, Leverage, Firm Size, Profitability, and Investment Returns on Solvency. The population in this research consists of Sharia Life Insurance companies registered with the Financial Services Authority (OJK) for the period of 2018–2023. The data used in this study is panel data from 9 selected companies, with a total sample of 54 observations. The sampling technique used is purposive sampling. The analytical method applied is panel data regression, processed using Eviews 12.0. The partial test results indicate that the Board of Directors, Leverage, Firm Size, and Investment Returns have a significant influence on the solvency of Sharia life insurance companies. Meanwhile, the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Profitability do not have a significant effect on solvency. The simultaneous test results show that the variables of the Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, Leverage, Firm Size, Profitability, and Investment Returns collectively influence the solvency of Sharia life insurance companies.

Keywords: Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, Leverage, Company Size, Profitability, Investment Results, Solvency

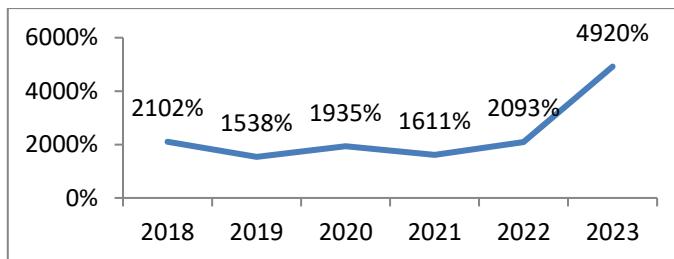
PENDAHULUAN

Asuransi bisa menjadi salah satu media bagi masyarakat yang dapat digunakan dalam mempersiapkan diri terhadap kemungkinan risiko yang dapat terjadi kapanpun (Adbiyah et al., 2023). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Asuransi Islam secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis: jiwa, umum, dan reasuransi. Dalam asuransi jiwa Islam, seseorang dianggap sebagai objek yang diasuransikan. Objek umum seperti mobil, rumah, sepeda motor, dan sebagainya ditanggung oleh asuransi umum Islam. Sebaliknya, reasuransi Islam adalah jenis asuransi yang melindungi aset dari konsekuensi finansial kerugian perusahaan asuransi (Astuti, 2017). Untuk memastikan bahwa perusahaan Asuransi Jiwa Syariah terus maju dan kepercayaan publik makin tinggi, penting untuk melaksanakan pengawasan dalam pengelolaan kinerja perusahaan agar tetap terjaga. Mempertahankan rasio solvabilitas merupakan salah satu pendekatan bagi perusahaan asuransi untuk mempertahankan kinerja keuangannya (Afiqah & Laila, 2021).

Gambar 1

Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah

Periode 2018-2023



Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat jika rasio solvabilitas pada perusahaan asuransi jiwa syariah sepanjang 2018-2023 berfluktuasi setiap tahunnya. Tingkat solvabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2023 sejumlah 4920,45%. Hal itu mengindikasikan kemampuan perusahaan asuransi dalam menjalankan semua tanggung jawabnya dengan memperhatikan besar dan jenis risiko yang ditangani. Sedangkan tingkat solvabilitas terendah terjadi pada tahun 2019 sejumlah 1538,05%. Hal ini menandakan bahwa sejumlah perusahaan asuransi jiwa syariah pada tahun itu tidak bisa memenuhi semua

tanggung jawabnya dan berisiko mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu, nilai RBC memberikan gambaran mengenai kesehatan finansial perusahaan asuransi jiwa dalam menjalankan operasionalnya. (Albastiah & Isnaen, 2021).

Dalam Pedoman GCG untuk Asuransi dan Reasuransi di Indonesia, diungkapkan bahwa ada bagian dalam perusahaan yang punya peran krusial dalam penerapan GCG di sektor asuransi, yaitu dewan komisaris, dewan direksi dan DPS. Mengingat betapa pentingnya fungsi dari dua organ ini, ukuran dari masing-masing dapat dijadikan tolok ukur dalam penilaian GCG (Awrasya & Kusumaningtias, 2021). Harap dari kesesuaian jumlah dewan komisaris setiap perusahaan yaitu dapat meningkatkan kestabilan keuangan yang diukur berlandaskan solvabilitas. Maka itu harapannya keputusan bisa ditentukan secara efektif, tepat waktu dan cepat apabila jumlah dewan komisaris sesuai (Adbiyah et al., 2023). Selanjutnya dewan direksi bisa mempengaruhi solvabilitas karena ukuran dewan yang lebih besar berarti lebih banyak keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang beragam dalam merespon berbagai kondisi. Selanjutnya harapan dari beragam kemampuan yang dimiliki itu, bisa memberikan keuntungan bagi organisasi dalam pengelolaan keuangan dengan efektif (Pham & Nguyen, 2020). Selanjutnya DPS yang berkualifikasi memiliki kontribusi terhadap kinerja lembaga keuangan Islam dan pencapaian keuntungan yang lebih tinggi (Khan et al., 2017). Di sisi lain, anggota DPS dapat mengontrol manajer ketika mengambil risiko yang berlebihan dan membatasi proyek yang berisiko (Putri, F., & Haryono, S. 2023).

Leverage berfungsi sebagai indikator yang dapat berimplikasi kepada solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah. Perusahaan mempergunakan leverage untuk mendanai asetnya dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya (Sutama & Lisa, 2018). Leverage bisa mempengaruhi solvabilitas karena penggunaan utang meningkatkan kewajiban keuangan perusahaan.

Pada sisi lainnya, ukuran perusahaan bisa mempengaruhi solvabilitas perusahaan asuransi. Karena besar kecilnya ukuran perusahaan bisa mencerminkan kemampuan perusahaan asuransi dalam menghadapi risiko (Ambarwati & Hasib, 2018). Ukuran suatu perusahaan adalah sebuah indikator

yang mencerminkan sejauh mana besarnya sebuah entitas usaha berlandaskan sejumlah kriteria seperti total aset, ukuran log, nilai pasar, jumlah saham, total pendapatan, total modal, dan lain-lain (Primayanti et al., 2016). Ukuran perusahaan yang besar memperlihatkan makin besar juga sumber daya dan aset yang dimiliki, yang mengakibatkan peningkatan pertanggungan risiko perusahaan itu. Umumnya, perusahaan yang telah berkembang dan stabil cenderung punya keunggulan yang lebih dalam bersaing dibandingkan dengan perusahaan yang masih dalam tahap kecil (Elsa et al., 2022).

Profitabilitas merupakan faktor lainnya yang bisa mempengaruhi tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah. Profitabilitas merupakan sebuah kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan kegiatan bisnisnya yang biasa (Hery, 2017). Adapun tingginya tingkat profitabilitas perusahaan bisa difungsikan menjadi dana internal yang penting bagi perusahaan untuk mendukung layanan asuransi yang ditawarkan agar terhindar dari situasi kebangkrutan (Dermawan, 2021).

Hasil Investasi menjadi komponen berikutnya yang bisa mempengaruhi tingkat solvabilitas. Hasil investasi ialah hasil yang didapatkan dari menanamkan atau menempatkan suatu aset, baik berupa harta maupun dana. Sebuah sinyal bilamana perusahaan mendapatkan keuntungan dari pengelolaan pendapatannya adalah dengan melihat tingginya hasil investasi perusahaan itu. Pendapatan yang berasal dari investasi ini akan memengaruhi besarnya laba perusahaan yang dapat digunakan untuk terpenuhi tanggung jawabnya. Maka itu, makin besar keuntungan investasi yang diperoleh, makin tinggi pula tingkat solvabilitas yang tercapai (Herlin Tundjung, 2021).

Berdasarkan data OJK, pada tahun 2022 tingkat penetrasi asuransi di Indonesia baru mencapai 2,82%. Ini memperlihatkan pangsa pasar dan penetrasi masih rendah, berlawanan dengan intuisi mengingat mayoritas penduduk di Indonesia adalah Muslim. Hal ini dikarenakan tingkat penggunaan dan kepercayaan yang rendah dari masyarakat terhadap produk asuransi. Minimnya penetrasi pasar asuransi jiwa syariah dikarenakan kendala dalam instrumen keuangan syariah, yaitu produk yang kurang menarik ataupun kinerja keuangan perusahaan yang tidak memuaskan (Hasbi & Suryawardani, 2019). Agar bisa mengatasi masalah ini, diharapkan entitas dapat

meningkatkan kinerja keuangan mereka, alhasil penetrasi pasar asuransi syariah bisa lebih baik. Berbagai masalah yang sering terjadi dalam sektor asuransi yaitu seperti kesulitan saat mengajukan klaim, premi yang sulit dijangkau oleh segmen masyarakat tertentu, kurangnya akses bagi masyarakat untuk memperoleh produk asuransi, serta risiko gagal bayar (Hasbi & Suryawardani, 2019).

Dalam beberapa tahun terakhir ini banyak perusahaan asuransi jiwa yang mengalami masalah dengan kinerja keuangannya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya isu mengenai kasus gagal bayar asuransi jiwa selama periode tersebut (www.kontan.co.id). Permasalahan gagal bayar adalah keadaan tidak dapat dipenuhi kewajiban oleh pihak perusahaan asuransi terhadap dana nasabah yang telah dipercaya untuk dikelola. Tantangan yang dihadapi perusahaan asuransi karena adanya kasus gagal bayar ini ialah menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi jiwa syariah. Maka itu, pemerintah telah menetapkan standar minimum solvabilitas yang harus dipenuhi perusahaan asuransi agar terhindar dari risiko tersebut. Menurut Herlin Tundjung, (2021), makin meningkatnya solvabilitas suatu perusahaan maka memperlihatkan seberapa layak perusahaan bisa dipercaya untuk menanggung risiko para nasabahnya bahwasanya perusahaan bisa mempertahankan tingkat solvabilitasnya agar terhindar dari kebangkrutan. Maka agar mengetahui permasalahan yang dihadapi perusahaan serta pengambilan keputusan yang sesuai, sangat penting untuk diukur solvabilitas perusahaan itu (Erfan & Indrabudiman, 2024).

Studi ini mengacu pada studi yang dilaksanakan oleh Zahran Radja Hadaya Cholifi (2023), dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Syariah”, Studi yang dilaksanakan oleh Samiari Ambarwati dan Fatin Fadhilah Hasib (2018), dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi dan Profitabilitas terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah di Indonesia”. Studi yang dilaksanakan oleh Yousef Abdel Latif Abdel Jawad & Issam Ayyash (2019), dengan judul “*Determinants of the Solvency of Insurance Companies in Palestine*”. Serta Studi yang dilaksanakan oleh Julietta Fairuzar Awrasya & Rohmawati Kusumaningtias dengan judul “Pengaruh Rasio Early Warning System dan

Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Asuransi Jiwa Syariah".

Perbedaan studi ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel non keuangan yaitu GCG dalam penelitian pengaruhnya kepada solvabilitas asuransi. Hal ini untuk membawa perspektif baru yang inovatif dengan menggabungkan faktor-faktor seperti pengaruh dewan direksi, dewan komisaris dan DPS alhasil memberikan gambaran yang lebih mendalam terhadap kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Studi ini memfokuskan objek penelitian pada asuransi jiwa syariah. Selanjutnya terdapat penambahan periode tahun uji dalam penelitian solvabilitas asuransi memperkenalkan dimensi baru yang inovatif dengan memungkinkan analisis tren jangka panjang dan dampak perubahan ekonomi secara lebih mendetail, alhasil memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang ketahanan dan adaptabilitas perusahaan asuransi terhadap fluktuasi pasar.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Hasil Investasi Terhadap Solvabilitas Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2018-2023".**

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori agensi ialah teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen (agen) dan pemilik (principal) (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi merujuk pada pemahaman bahwa perusahaan berfungsi sebagai titik pertemuan bagi berbagai kontrak yang ada ataupun kumpulan kontrak antara manajemen yang bertindak sebagai agen dengan pihak-pihak yang berperan sebagai principal, seperti pemilik, pelanggan, karyawan, dan pemerintah. Agen punya tanggung jawab untuk mengelola bisnis dan mengambil keputusan yang paling menguntungkan bagi principal. Dalam konteks teori agensi, agen memiliki akses ke keseluruhan informasi yang tersedia di perusahaan, sementara principal tidak begitu. Maka itu, dalam teori agensi seringkali terjalin

ketidakseimbangan informasi dan bisa memicu permasalahan keagenan (Yulianti, 2020).

Tingkat solvabilitas merupakan indikator kesehatan perusahaan, baik untuk bisnis asuransi jiwa konvensional maupun syariah. Maka itu, pihak manajemen akan memberikan data ini kepada pemilik dalam laporan keuangan mereka.

Teori Sinyal

Ross mengusulkan Teori Pensinalan pada tahun 1977 untuk menjelaskan mengapa bisnis merasa tertekan untuk memberi tahu pihak luar tentang kabar baik dan negatif tentang operasi mereka. Beberapa contoh sinyal itu mencakup data yang terlihat dalam laporan keuangan. Investor dapat menggunakan data ini untuk memberikan informasi yang lebih baik dalam memilih investasi. Manajemen dan investor mungkin memiliki kesenjangan pengetahuan yang lebih kecil berkat data keuangan teori pensinalan. Manajemen mengetahui lebih banyak tentang masa depan perusahaan daripada investor, menyebabkan asimetri informasi (Sariroh, 2021).

Maka itu, sinyal tentang stabilitas keuangan bisnis diperlukan. Studi ini menggunakan teori sinyal karena akan mengungkapkan solvabilitas perusahaan yang diinterpretasikan melalui Risk Based Capital (RBC) yang diungkapkan dalam laporan keuangan yang diharapkan akan mempengaruhi penilaian nasabah kepada solvabilitas perusahaan. Apabila sinyal yang disampaikan positif, maka akan berimplikasi kepada respon positif berupa kepercayaan dari pihak luar yang berkepentingan kepada perusahaan

Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan asuransi untuk menghindari kebangkrutan dengan membayar seluruh utangnya tepat waktu (Irham Fahmi, 2014). Jika Anda ingin mengetahui berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan dalam kaitannya dengan asetnya, atau berapa banyak utang yang membiayai aset tersebut, Anda perlu melihat Rasio Solvabilitas (Kasmir, 2015). Maka begitu, jelas dari pernyataan tersebut bahwa solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi tanggung jawab keuangannya dan menghindari kebangkrutan. Menurut Bambang Riyanto (2001), solvabilitas perusahaan bisa terpengaruhi jumlah ekuitas yang

dimilikinya dan penggunaan utang jangka panjang untuk memperluas aset. Solvabilitas perusahaan berbanding lurus dengan ekuitasnya.

Good Corporate Governance

Sutedi (dalam Fariaty, 2016) menyatakan bahwa GCG adalah sistem dan serangkaian prosedur yang digunakan badan hukum untuk meningkatkan tanggung jawab perusahaan dan penciptaan nilai jangka panjang bagi pemegang saham sesuai dengan prinsip etika dan persyaratan hukum (Yunina & Nisa, 2019). Berlandaskan hal tersebut, GCG dapat didefinisikan sebagai aturan dan regulasi yang mengatur praktik manajemen perusahaan; aturan dan regulasi ini didasarkan pada konsep transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, profesionalisme, dan kesetaraan. Agar visi dan tujuan perusahaan bisa terwujud, prinsip-prinsip penerapan GCG harus selaras dengan itikad baik, kode etik, dan persyaratan tata kelola perusahaan (Yunina & Nisa, 2019).

Mulyadi dan Anwar (2015) menyatakan bahwa salah satu cara untuk menghindari konflik kepentingan di tempat kerja adalah melalui tata kelola perusahaan yang baik, yang mencakup koordinasi banyak pemangku kepentingan internal dan eksternal. Tanpa kebijakan dan prosedur perusahaan yang baik, suatu bisnis berisiko mengasingkan investornya. Karena dapat membahayakan aset yang diinvestasikan, investor menganggapnya berbahaya. Karena tata kelola perusahaan yang buruk, kinerja perusahaan, terutama kinerja keuangannya, dianggap buruk. Jumlah komisaris, direktur, dan anggota DPS merupakan indikator yang baik dari tata kelola perusahaan yang baik.

Leverage

Sebuah perusahaan bisa memaksimalkan nilainya melalui leverage jika mampu menggunakan aset atau modal dengan biaya tetap (ekuitas atau utang) untuk melakukannya. Kami mengantisipasi peningkatan kekayaan perusahaan setelah penerapan strategi ini. Akan selalu ada masalah leverage bagi bisnis. Leverage adalah kapasitas bisnis untuk meningkatkan pendapatan (imbal hasil) pemiliknya dengan memanfaatkan aset atau kas dengan biaya tetap secara lebih baik (Lukman Syamsuddin, 2014).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ditentukan oleh ukurannya. Total aset yang lebih tinggi menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi bagi bisnis tersebut. Alasannya adalah karena perusahaan memaksimalkan sumber dayanya untuk memaksimalkan laba. Ada berbagai cara untuk mengkategorikan bisnis berdasarkan ukurannya, termasuk total aset, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lainnya.

Profitabilitas

Menurut Hery, (2017) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini memperlihatkan efisiensi perusahaan. Pengukuran bisa dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan ataupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2008).

Hasil Investasi

Investasi keuangan perusahaan asuransi syariah pada dasarnya adalah aktivitas yang dilakukan oleh penerbit untuk meningkatkan operasinya. Pengembalian investasi merupakan kekuatan pendorong di balik komitmen keuangan ini. Tanggung jawab untuk mengelola keuangan sektor investasi berada di tangan departemen keuangan, karena sebagian besar aset ini dicadangkan untuk klaim di masa mendatang (Abdullah, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk regresi data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang dihimpun melalui pihak lain yang berasal dari sumber data internal maupun eksternal organisasi yang diambil berdasarkan periode tahunan (Adhiyaksa, 2019). Sumber data sekunder

dalam penelitian ini didapatkan dari website www.ojk.go.id website masing-masing perusahaan, serta berbagai literatur berbentuk buku dan jurnal yang berhubungan dengan variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini ada 9 perusahaan yang terpilih, dengan total sample yang berjumlah 54 dan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data pada temuan ini terdiri dari penelusuran literatur, library research, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan alat bantu Eviews 12 dan Microsoft excel dengan melewati uji penentuan model estimasi, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji signifikansi parsial dan uji sigfinikansi simultan), serta uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model Estimasi

Uji Chow

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.898317	(8,38)	0.0003
Cross-section Chi-square	38.266498	8	0.0000

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, hasil Uji Chow menunjukkan bahwa nilai Probabilitas Cross Section F sebesar 0.0000 ($0.0000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik pada penelitian ini menggunakan Fixed Effect Model dan harus melakukan uji hausman.

Uji Hausman

Tabel 3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.564310	7	0.1158

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai Probabilitas Cross Section Random sebesar 0.1158 ($0.1158 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Random Effect Model dan harus melakukan uji Lagrange Multiplier.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

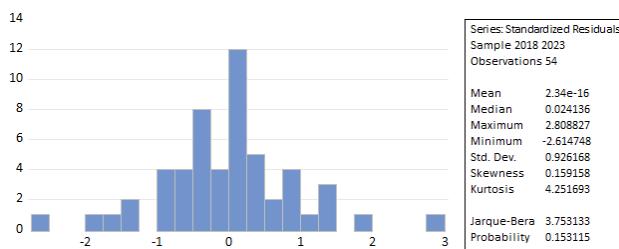
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	29.08851 (0.0000)	0.432321 (0.5109)	29.52083 (0.0000)
Honda	5.393377 (0.0000)	-0.657511 (0.7446)	3.348763 (0.0004)
King-Wu	5.393377 (0.0000)	-0.657511 (0.7446)	2.222069 (0.0131)
Standardized Honda	6.468336 (0.0000)	1.188466 (0.1173)	2.150507 (0.0158)
Standardized King-Wu	6.468336 (0.0000)	1.188466 (0.1173)	1.260079 (0.1038)
Gourieroux, et al.	--	--	29.08851 (0.0000)

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa nilai p value sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Random Effect Model.

Uji Asumsi Klasik **Uji Normalitas**

Gambar 5
Hasil Uji Normalitas



Dapat dilihat dari gambar 5 diatas, bahwa nilai probabilitynya 0.153115 > 0.05 maka dapat dinyatakan data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikoleniaritas

Variance Inflation Factors
Date: 02/25/25 Time: 23:10
Sample: 1 54
Included observations: 54

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.17E+08	135.1698	NA
DK	2898590.	51.64810	2.032162
DD	1135082.	18.79448	1.365687
DPS	3686094.	14.41182	1.249841
LEVERAGE	351687.2	3.262781	2.594593
SIZE	376785.2	70.13761	3.633953
ROA	10783.64	3.473694	3.158968
HASIL_INVESTASI	9.65E-05	1.684208	1.430479

Berdasarkan pengujian multikolinearitas pada tabel 6 di atas, menyatakan bahwa hasil semua variabel menunjukkan nilai VIF < 10. Jadi kesimpulan dalam penelitian ini pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	16.99983	Prob. F(35, 10)	0.0000
Obs*R-squared	45.23966	Prob. Chi-Square(35)	0.1152
Scaled explained SS	136.9394	Prob. Chi-Square(35)	0.0000

Berdasarkan hasil uji tabel 7 terlihat bahwa nilai probabilitas yang ditunjukan dengan nilai probabilitas Chi-Square pada Obs*R Squared yaitu sebesar 0,1152. Oleh karena itu, nilai probabilitas $0,1152 > 0,05$. Maka model regresi bersifat homoskedastisitas sehingga model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.273572	Prob. F(2,44)	0.2899
Obs*R-squared	2.954978	Prob. Chi-Square(2)	0.2282

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test didapatkan nilai Obs*Rsquared sebesar 2.954978 dan nilai probabilitasnya adalah $0,2282 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Berarti bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Uji Statistik

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 10

Hasil Uji F (Simultan)

F-Statistic	3.540623
Prob(F-statistic)	0.004002

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan Random Effect Model (REM) menunjukkan nilai probabilitas F Statistic sebesar 0.004 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Hasil Investasi secara simultan berpengaruh terhadap Solvabilitas perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2018-2023.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 11
Hasil Uji t-Statistik

Dependent Variable: LOG(SOLVABILITAS)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/25/25 Time: 23:28
Sample: 2018 2023
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.306832	1.151614	7.213211	0.0000
DK	0.004151	0.192367	0.021578	0.9829
DD	0.379280	0.118633	3.197095	0.0025
DPS	-0.059186	0.230943	-0.256281	0.7989
LEVERAGE	-0.182249	0.065452	-2.784462	0.0078
SIZE	0.167895	0.082928	2.024583	0.0487
ROA	0.025255	0.012868	1.962607	0.0558
LOG(HASIL_INVESTASI)	-0.388235	0.104676	-3.708924	0.0006

Tabel 11 merupakan output dari pengujian variabel independen yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Hasil Investasi terhadap Solvabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2018-2023. Berikut interpretasi secara parsial (uji t):

1. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Solvabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris (X_1) memiliki nilai probabilitas 0.9829 ($0.9829 > 0.05$). Dengan demikian, Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Solvabilitas Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia tahun 2018-2023.
2. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Solvabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi (X_2) memiliki nilai probabilitas 0.0025 ($0.0025 < 0.05$). Dengan demikian, Dewan Direksi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Solvabilitas Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia tahun 2018-2023.

3. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Solvabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Dewan Pengawas Syariah (X3) memiliki nilai probabilitas 0.7989 ($0.7989 > 0.05$). Dengan demikian, Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap Solvabilitas Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia tahun 2018-2023.
4. Pengaruh Leverage Terhadap Solvabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Leverage (X4) memiliki nilai probabilitas 0.0078 ($0.0078 < 0.05$). Dengan demikian, Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Solvabilitas Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia tahun 2018-2023.
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Solvabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X5) memiliki nilai probabilitas 0.0487 ($0.0487 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Solvabilitas Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia tahun 2018-2023.
6. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Solvabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X6) memiliki nilai probabilitas 0.0558 ($0.0558 > 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Solvabilitas Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia tahun 2018-2023.
7. Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Solvabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Hasil Investasi (X7) memiliki nilai probabilitas 0.0006 ($0.0006 < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Hasil Investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Solvabilitas Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia tahun 2018-2023.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.350139
Adjusted R-Squared	0.251247

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa R-Squared pada penelitian ini sebesar 0.350139, sedangkan nilai dari Adjusted R Squared sebesar 0.251247. Pada penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independent, sehingga yang nilai yang digunakan adalah nilai dari Adjusted R Squared, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini, yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Hasil Investasi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Solvabilitas Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2018-2023 sebesar 25,12% kemudian sisanya sebesar 74,79% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Solvabilitas

Pengujian terhadap H_1 Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil output dengan nilai probabilitas > 0.05 ($0.9829 > 0.05$), nilai $t_{hitung} = 0.021578$ dan nilai koefisien sebesar 0.004151. Output tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris yang dilihat dari jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

Hasil ini berarti menolak hipotesis yang menyatakan bahwa dewan komisaris yang tinggi meningkatkan solvabilitas asuransi jiwa syariah. Penelitian ini membuktikan bahwa solvabilitas asuransi jiwa syariah tidak dipengaruhi dewan komisaris. Hasil ini sejalan dengan penelitian Diasyasifa et al. (2023). Hasil ini membuktikan bahwa jumlah dewan komisaris tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya solvabilitas.

Menurut Novriyani (2024), dewan komisaris seringkali fokus pada fungsi pengawasan dan memberikan arahan strategis kepada manajemen, bukan langsung pada pengelolaan operasional keuangan perusahaan. Menurut studi oleh Hermalin dan Weisbach (2003), efektivitas dewan komisaris seringkali sulit diukur secara langsung dalam hal pengaruh terhadap kinerja keuangan tertentu karena peran mereka bersifat lebih strategis dan jangka panjang. Menurut Bhagat dan Bolton (2008) menunjukkan bahwa dampak GCG

terhadap kinerja keuangan lebih terlihat dalam jangka panjang dan sering kali bersifat tidak langsung. Dalam banyak kasus, dewan komisaris menghadapi asimetri informasi yang signifikan dengan manajemen, yang mengurangi efektivitas mereka dalam mengawasi keputusan keuangan.

Menurut Triwahyuningtias dan Muharam (2012), dewan komisaris memiliki peran untuk memonitoring dari implementasi kebijakan direksi. Ketika jumlah komisaris dalam perusahaan sedikit, maka fungsi monitoring yang akan dijalankan dalam perusahaan juga semakin lemah. Pada kenyataanya, banyak perusahaan yang memiliki komposisi dewan komisaris independen yang besar namun dengan jumlah personil yang relatif kecil. Oleh karena itu proporsi dewan komisaris yang besar, jika tidak didukung dengan jumlah personil yang memadai tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diasyasifa et al. (2023) yang menyatakan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap solvabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Sanny (2019) yang menyatakan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kesehatan keuangan. Penelitian oleh Utami & Khoiruddin (2016) juga mengindikasikan bahwa beberapa variabel tata kelola perusahaan, termasuk peran dewan komisaris, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat solvabilitas di perusahaan asuransi syariah. Hal ini dapat disebabkan oleh pendekatan pengelolaan risiko dan investasi yang lebih dominan dalam memengaruhi RBC dibandingkan fungsi pengawasan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Solvabilitas

Pengujian terhadap H_2 Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil output dengan nilai probabilitas < 0.05 ($0.0025 < 0.05$), nilai $t_{hitung} = 3.197095$ dan nilai koefisien sebesar 0.379280 . Output tersebut menunjukkan bahwa Dewan Direksi yang dilihat dari jumlah anggota berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

Hasil ini berarti mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa dewan direksi yang tinggi meningkatkan solvabilitas asuransi jiwa syariah. Dewan Direksi bertugas dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber daya entitas.

Sehingga semakin besar ukuran dewan direksi yang dilihat dari jumlah anggotanya maka akan semakin banyak keterampilan, pengetahuan serta berbagai pengalaman yang berbeda tersebut. Harapannya akan mendatangkan keuntungan entitas untuk mengelola keuangan agar lebih baik lagi (Pham & Nguyen, 2020). Sehingga semakin baik pengelola keuangannya maka semakin mudah pula entitas dalam mencapai tujuannya.

Dalam teori agensi mengharapkan jika sistem tata kelola yang baik dapat mengendalikan peran atas prilaku dewan direksi (Adams & Jiang, 2016). Dalam perusahaan asuransi di Indonesia, direksi berfokus untuk mengontrol pihak manajemen perusahaan. Menurut Laas & Siegel (2015), dewan direksi yang kuat dapat meningkatkan nilai tambah agen dan meningkatkan manajemen perusahaan asuransi dalam hal manajemen dan strategi. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki peran penting dalam meminimalisasi risiko perusahaan (Adams & Jiang, 2016).

Hasil Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Awrasya & Kusumaningtias (2021) yang menyatakan jika dewan direksi berpengaruh positif terhadap tingkat solvabilitas. Sehingga semakin besar ukuran dewan direksi maka semakin meningkat pula solvabilitas perusahaan. Selanjutnya sejalan dengan penelitian Pham & Nguyen (2020), yang menyatakan dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat solvabilitas. Dewan direksi bertugas untuk melakukan pengelolaan terhadap segala sumber daya entitas. Oleh karena itu semakin banyaknya jumlah anggota dewan direksi, maka semakin beragam keahlian, pengetahuan serta pengalaman yang diperlukan dalam berbagai situasi.

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Solvabilitas

Pengujian terhadap H_3 Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil output dengan nilai probabilitas > 0.05 ($0.7989 > 0.05$), nilai $t_{hitung} = -0.256281$ dan nilai koefisien sebesar -0.059186 . Output tersebut menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah yang dilihat dari jumlah anggota tidak memiliki pengaruh terhadap solvabilitas perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

Hasil ini berarti menolak hipotesis yang menyatakan bahwa dewan pengawas syariah yang tinggi meningkatkan solvabilitas asuransi jiwa syariah. Penelitian ini membuktikan bahwa solvabilitas asuransi jiwa syariah tidak dipengaruhi dewan komisaris. Hasil ini sejalan dengan penelitian Awrasya & Kusumaningtias (2021). Hasil ini membuktikan bahwa jumlah dewan pengawas syariah tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya solvabilitas.

Menurut Septiputri & Mutmainah (2013), DPS kurang diberi kepercayaan oleh entitas, sehingga kegiatan pengawasan sesuai prinsip syariah terhadap pengelolaan entitas tidak berjalan dengan baik. Selanjutnya DPS memiliki peran pengawasan yang bersifat konsultatif dan tidak memiliki otoritas eksekutif dalam pengambilan keputusan strategis yang mempengaruhi struktur modal atau kebijakan investasi perusahaan.

Dalam konteks asuransi jiwa syariah, peran dewan Pengawas Syariah bisa dikaitkan dengan prinsip *shura* (musyawarah) dan akuntabilitas (*mas'uliyah*), yang merupakan elemen penting tata kelola syariah. Fungsi mereka adalah memastikan transparansi dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, sebagaimana diatur oleh regulator seperti DSN-MUI, bukan menangani aspek teknis solvabilitas (Wahyudi dan Nurul, 2022). Dengan demikian meskipun DPS memainkan peran penting dalam memastikan kepatuhan syariah, pengaruhnya terhadap solvabilitas perusahaan asuransi syariah terbatas karena keterbatasan dalam kewenangan dan fokus tugasnya.

Hasil Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Awrasya & Kusumaningtias (2021) yang menyatakan jika dewan pengawas syariah tidak memiliki pengaruh terhadap solvabilitas. Serta oleh Achmad Noor Fauzi (2016) yang menyatakan bahwa ukuran DPS tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja keuangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Solvabilitas

Pengujian terhadap H_3 Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil output dengan nilai probabilitas < 0.05 ($0.0078 < 0.05$), nilai $t_{hitung} = -2.784462$ dan nilai koefisien sebesar -0.182249 . Output tersebut menunjukkan bahwa Leverage yang diprosikan oleh Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap solvabilitas perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

Hasil ini sesuai hipotesis awal yang menyatakan bahwa Leverage yang tinggi menurunkan solvabilitas asuransi jiwa syariah. Penelitian ini membuktikan bahwa leverage mempengaruhi solvabilitas asuransi jiwa syariah karena penggunaan utang meningkatkan kewajiban keuangan perusahaan (Tarif & Abdul 2019). Ketika sebuah perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai operasional atau investasi, maka perusahaan harus membayar bunga dan mengembalikan pokok utang pada jangka waktu tertentu. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya, maka dapat terjadi risiko kebangkrutan yang mengganggu tingkat solvabilitasnya (Jawad & Ayyash, 2019).

Leverage dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban secara finansial baik jangka pendek maupun panjang (Suwardika dan Mustanda, 2017). Karena perusahaan bertanggung jawab untuk mengembalikan sumber dana eksternal yang diperoleh dengan cara meminjam. Perusahaan melakukan pinjaman terkait dengan kebutuhan dalam mengendalikan usahanya agar dapat bertahan (Kolamban et al., 2020).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jawad & Ayyash (2019), Yakob, et al., (2012), dan Madushika et al. (2021), yang mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap solvabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Solvabilitas

Pengujian terhadap H_4 Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil output dengan nilai probabilitas < 0.05 ($0.0487 < 0.05$), nilai $t_{hitung} = 2.024583$ dan nilai koefisien sebesar 0.167895 . Output tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap solvabilitas perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

Hal ini sesuai hipotesis awal yang menyatakan ukuran perusahaan besar akan mempengaruhi solvabilitas. Karena besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan asuransi dalam menghadapi risiko (Ambarwati & Hasib, 2018). Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan semakin besar juga sumber daya dan aset yang dimiliki, yang mengakibatkan peningkatan pertanggungan risiko perusahaan tersebut.

Umumnya, perusahaan yang telah berkembang dan stabil cenderung memiliki keunggulan yang lebih dalam bersaing dibandingkan dengan perusahaan yang masih dalam tahap kecil (Elsa et al., 2022). Karena rata-rata kerugian perusahaan besar lebih mudah diperkirakan, sehingga perusahaan asuransi besar memiliki kemungkinan gagal bayar yang rendah dengan jumlah modal yang sama dengan perusahaan asuransi kecil (Moreno et al., 2020).

Menurut Ambarwati & Hasib (2018), ukuran perusahaan menjadi sebuah penetapan terkait besar kecilnya perusahaan. Karena jika total asset perusahaan tersebut semakin besar, maka perusahaan akan semakin banyak menghasilkan keuntungan. Hal ini karena perusahaan lebih memaksimalkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Ukuran Perusahaan merupakan cerminan dari penilaian pemegang saham atas financial performance di masa lampau serta perkiraan yang akan terjadi dimasa depan. Perusahaan yang memiliki jumlah aset besar cenderung memiliki kestabilan dalam kondisi keuangannya yang akan mempermudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evrilyan & Septiarini (2020), Shafira (2022), dan Cholifi (2023), mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap solvabilitas. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ambarwati & Hasib (2018), yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Solvabilitas

Pengujian terhadap H_5 Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil output dengan nilai probabilitas > 0.05 ($0.0558 > 0.05$), nilai $t_{hitung} = 1.962607$ dan nilai koefisien sebesar 0.025255 . Output tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan oleh Retun on Asset tidak berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

Hasil ini berarti menolak hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan menaikkan solvabilitas asuransi jiwa syariah. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi solvabilitas asuransi jiwa syariah. Menurut Han & Kakes (2010), perusahaan asuransi yang memiliki

tingkat profitabilitas tinggi dapat menjadi sumber pendanaan internal yang berguna untuk menopang penjaminan risiko. Dengan nilai laba yang tinggi, maka perusahaan dapat mengumpulkan keuntungannya untuk melunasi utangnya ke bank. Maka dalam penelitian ini bisa diasumsikan bahwa keuntungan yang didapatkan perusahaan asuransi kurang tinggi, sehingga perusahaan lebih mengutamakan untuk melunasi hutangnya pada rasio kecukupan modal. Dengan demikian profitabilitas tidak berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2023), Ambarwati & Hasib (2018), Daniel, dkk (2018) serta Tarigan & Mahfud (2015) yang menyatakan profitabilitas yang diprosksikan dengan Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap solvabilitas pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Solvabilitas

Pengujian terhadap H_6 Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil output dengan nilai probalilitas < 0.05 ($0.0006 < 0.05$), nilai $t_{hitung} = 3.708924$ dan nilai koefisien sebesar 0388235. Output tersebut menunjukkan bahwa Hasil Investasi berpengaruh dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

Hasil ini berarti sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa hasil investasi yang tinggi akan menaikan solvabilitas asuransi jiwa syariah. Penelitian ini membuktikan bahwa rendah atau tingginya hasil investasi mempengaruhi solvabilitas asuransi jiwa syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Herlin Tundjung (2021) menyatakan hasil investasi berpengaruh terhadap solvabilitas. Hasil ini membuktikan bahwa solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah dipengaruhi oleh hasil investasi. Adapun hasil investasi yang tinggi membuktikan bahwa asuransi jiwa syariah yang memaksimalkan pendapatan dari investasinya, sehingga solvabilitas perusahaan asuransi juga semakin besar.

Hasil investasi adalah hasil yang didapatkan dari menanamkan atau menempatkan suatu aset, baik berupa harta maupun dana. Tingginya tingkat hasil investasi menjadi sinyal bagi perusahaan karena telah mendapatkan

keuntungan dari pendapatan yang dikelola. Pendapatan hasil investasi tersebut akan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan yang dapat dipergunakan dalam memenuhi kewajibannya. Sehingga semakin tinggi hasil investasi yang diperoleh menyebabkan tingkat solvabilitas juga meningkat (Tansen & Tundjung, 2021). Hasil investasi dapat menjadi ukuran baik buruknya suatu perusahaan, yang dimana dalam perusahaan asuransi dapat digunakan dalam bentuk portofolio (Amrin Abdullah, 2006). Hasil Investasi yang tinggi menggambarkan perusahaan mampu menangani masalah resiko investasi, sehingga pendapatan bertambah dan tingkat solvabilitas perusahaan juga akan membaik. Penjelasan di atas didukung penelitian yang dilakukan oleh Abduh & Isma (2016). Lebih lanjut dijelaskan, jika perusahaan salah berinvestasi dan memperoleh hasil investasi yang kecil, tingkat solvabilitas akan menurun karena perusahaan gagal dalam mengelola asetnya.

Asuransi jiwa syariah beroperasi berdasarkan prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) dan *mudharabah* (bagi hasil). Dalam konteks ini, hasil investasi memainkan peran kunci dalam meningkatkan dana tabarru yaitu pendapatan dari hasil investasi diakumulasikan untuk memperbesar dana tabarru', yang digunakan untuk membayar klaim dan menjaga solvabilitas perusahaan (Artanti, 2023). Selain itu juga dapat meningkatkan surplus dana yaitu keuntungan dari hasil investasi dapat dialokasikan sebagai surplus untuk memperkuat modal, sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban solvabilitas. Rahayu & Mubarok (2017) menjelaskan bahwa investasi yang menghasilkan pendapatan tinggi membantu perusahaan mengurangi risiko investasi. Hal ini mendukung teori bahwa perusahaan asuransi yang dapat mengelola risiko investasi dengan baik akan memiliki solvabilitas yang lebih baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herlin Tundjung (2021), Abduh & Zein Isma (2017), dan Alamsyah & Wiratno (2017), menyatakan hasil investasi berpengaruh terhadap solvabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Dewan Komisaris (X1) tidak berpengaruh terhadap Solvabilitas Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia tahun 2018-2023.
2. Variabel Dewan Direksi (X2) berpengaruh terhadap Solvabilitas Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia tahun 2018-2023.
3. Variabel Dewan Pengawas Syariah (X3) tidak berpengaruh terhadap Solvabilitas Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia tahun 2018-2023.
4. Variabel Leverage (X3) berpengaruh terhadap Solvabilitas Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia tahun 2018-2023.
5. Variabel Ukuran Perusahaan (X4) berpengaruh terhadap Solvabilitas Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia tahun 2018-2023.
6. Variabel Profitabilitas (X5) tidak berpengaruh terhadap Solvabilitas Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia tahun 2018-2023.
7. Variabel Hasil Investasi (X5) berpengaruh terhadap Solvabilitas Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia tahun 2018-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Zein Isma, S. N. (2017). Economic and market predictors of solvency of family takaful in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(3), 334–344. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2015-0030>
- Adams, M., & Jiang, W. (2016). Do outside directors influence the financial performance of risk-trading firms? Evidence from the United Kingdom (UK) insurance industry. *Journal of Banking and Finance*, 64, 36–51. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.11.018>
- Adbiyah, L., Nasution, Z., Silvy, M., & Setiawan, S. (2023). Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 8(2), 166–177. <https://doi.org/10.30736/jes.v8i2.602>
- Afiqah, Y. W., & Laila, N. (2021). the Determinant Factors of Solvency on Sharia Life Insurance in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan*

- Terapan*, 8(5), 530. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp530-536>
- Ajib, M. (2019). Asuransi Syariah. *Asuransi Syariah*, 1–96.
- Alamsyah, R., & Wiratno, A. (2017). Pendapatan Premi, Rasio Hasil Investasi, Laba, Klaim dan Risk Based Capital Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 4(01), 87–101. <https://doi.org/10.35838/jrap.v4i01.152>
- Albastiah, F. A., & Isnaen, F. (2021). *Analisa Struktur Modal , Premi Neto dan Profitabilitas terhadap Solvabilitas Perusaaan Asuransi di Indonesia Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Analisa Pengaruh Struktur Modal , Premi Netto dan Profitabilitas terhadap Solvabilitas Perusa*. 02(02), 1–23.
- Ambarwati, S., & Hasib, F. F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 4(2), 91. <https://doi.org/10.20473/jebis.v4i2.9807>
- Aniseh Nur, Mardani Ronny Malavia, & Salim Agus. (2019). Pengaruh ROA, Risiko Underwriting, dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 8(2009), 109–119. www.fe.unisma.ac.id
- Ardesta, D., & Andayani, W. (2018). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: STUDI PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018*.
- Astuti, Y. F. (2017). PERBEDAAN EFISIENSI PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DAN KONVENTIONAL DI INDONESIA DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4 (8), 668–683.
- Awrasya, J. F., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Rasio Early Warning System Dan Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Asuransi Jiwa Syariah. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 13–26. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15830>
- Azhari, A. R., & Sukmaningrum, P. S. (2021). Determinan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), 426. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp426-438>
- Basyirah, L., Nurhayati, N., Samsuri, A., & Muttaqin, M. K. (2022). Solusi Asuransi Syariah (Takaful) dalam Manajemen Risiko Aset Kripto. *Jurnal*

- Makspreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 205. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.1117>
- Bonaccorsi di Patti, E., D'Ignazio, A., Gallo, M., & Micucci, G. (2015). The Role of Leverage in Firm Solvency: Evidence From Bank Loans. In *Italian Economic Journal* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.1007/s40797-015-0014-7>
- Cahayati, S., Darwanto, D., & Ardani, M. (2022). Determinan Permintaan Asuransi Syariah Di Indonesia: Analisis Variabel Makroekonomi. *Syar'Insurance: Jurnal Asuransi Syariah*, 8(1), 14–26. <https://doi.org/10.32678/sijas.v8i1.6150>
- Cholifi, Z. R. H. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Syariah. *Ats-Tsarwah*, 3(1), 1–19.
- Dermawan, W. D. (2021). Analisis risk based capital untuk mengetahui kesehatan keuangan asuransi di indonesia. *Forum Ekonomi*, 23(1), 12–19. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Dewi, Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Diasyasifa, A., Hadiani, F., & Laksana, B. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Early Warning System dan Good Corporate Governance terhadap Risk Based Capital pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(3), 663–672.
- Dwi suwiknyo. (2016). Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern. *Putaka Pelajar*, 64.
- Elsa, E., Rustamunadi, R., Khwankawin, S., Humaemah, R., & Dafin, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. *Syar'Insurance: Jurnal Asuransi Syariah*, 8(2), 53–66. <https://doi.org/10.32678/sijas.v8i2.7153>
- Erfan, E., & Indrabudiman, A. (2024). Exploring the Relationship Between Premium Growth, Claim Expenses, and Solvency: the Mediating Effect of Profitability. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 117. <https://doi.org/10.31000/combis.v6i1.11147>
- Evrilyan, H., & Septiarini, D. F. (2020). Determinan Tingkat Solvabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomi*

- Syariah Teori Dan Terapan*, 7(7), 1303.
<https://doi.org/10.20473/vol7iss20207pp1303-1320>
- Fares, Z., Ibrahim Nour, A., & Naser Nour, A. I. (2023). *The Determinants of Solvency for Insurance Companies Listed on the Palestine Exchange*. 2009, 1–8.
- Fatmawati, N. D., & Devy, H. S. (2021). Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Invetasi dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.28918/velocity.v1i1.3589>
- Hasbi, H., & Suryawardani, B. (2019). Sistem Peringatan Dini Sebagai Pendukung Kinerja Perusahaan Asuransi Syariah. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(2), 243–252.
- Herlin Tundjung, I. G. T. (2021). Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Di Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1408. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i4.14954>
- Hidayati, N. I., & Baehaqi, A. (2018). Faktor Penentu Kinerja Investasi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(2), 93. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v9i2.93-108>
- Hidayati, R. N. (2012). ASURANSI KONVENTSIONAL DAN ASURANSI SYARIAH: PERBEDAAN DALAM LINGKUP AKUNTANSI. 7, 1–18.
- Ichsan, N. (2014). *Pengantar Asuransi Syariah*.
- Indra Gunawan, M. (2023). *PENGARUH LEVERAGE DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PT BANK CENTRAL ASIA TbK (BCA) YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 - 2021 SKRIPSI OLEH: MAS INDRA GUNAWAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN P.*
- Jawad, Y. A. L. A., & Ayyash, I. (2019). Determinants of the solvency of insurance companies in palestine. *International Journal of Financial Research*, 10(6), 188–195. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n6p188>
- Joo, B. A. (2013). Analysis of Financial Stability of Indian Non Life Insurance Companies. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 5(1). <https://doi.org/10.5296/ajfa.v5i1.3366>
- Khairunnisa, T. S. (2022). *THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE AND PROFITABILITY ON THE SOLVENCY ACHIEVEMENT OF THE Kasus Asuransi Jiwasraya milik BUMN dan Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 milik swasta di Indonesia*

- tengah bermasalah . Asuransi Jiwasraya gagal membaya. 16(1), 47–66.*
- Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 174–183.
- Kusmayadi, D., Firmansyah, I., & Hermansyah, I. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Meningkatkan Surplus on Contribution pada Perusahaan Asuransi Syariah. In *Repositori.Unsil.Ac.Id*. http://repositori.unsil.ac.id/9048/1/Buku_Peran_Dewan_Pengawas_Syariah.pdf
- Leviany, T., & Sukiati, W. (2017). Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v6i1.8993>
- Mapuna, H. D. (2019). Asuransi Jiwa Syariah; Konsep dan Sistem Operasionalnya. *Al-Risalah Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*, 19(1), 159. <https://doi.org/10.24252/al-risalah.v19i1.9976>
- Maryana Putri, L. I. A. I. N. B. (2017). Pengaruh Financial Leverage dan Solvabilitas Terhadap Nilai Pasar Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2016. *Perbankan Syariah*, 53(4), 130.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilita, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–16.
- Nurfadila, S., Sri, R. R. H., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisis Rasio Keuangan Dan Risk Based Capital untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi Pada Pt. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(1), 6.
- Parsaulian, B. (2018). *PRINSIP DAN SISTEM OPERASIONAL ASURANSI SYARIAH (TA ' MIN , TAKAFUL ATAU TADHAMUN) DI INDONESIA* Abstrak Pendahuluan Kelahiran keuangan syariah ditandai secara resmi dengan pendirian Bank Muamalat Indonesia padatahun 1991 . Pendirian bank ini diprakarsai. 2(2).
- Pham, H. S. T., & Nguyen, D. T. (2020). The effects of corporate governance mechanisms on the financial leverage-profitability relation: Evidence from Vietnam. *Management Research Review*, 43(4), 387–409. <https://doi.org/10.1108/MRR-03-2019-0136>

- Primayanti, A., Denny Arfianto, E., & Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Jl Soedharto, J. (2016). the Determinant of Financial Health on Sharia Life Insurance Company. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Priyatno, P. D., Sari, L. P., & Atiah, I. N. (2020). Penerapan Maqashid Syariah pada Mekanisme Asuransi Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1927>
- Puspitasari, N. (2011). Sejarah Perkembangan Asuransi Islam serta Perbedaanya dengan Asuransi Konvensional. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 36.
- Putri, F., & Haryono, S. (2023). Determinan Hasil Investasi, Klaim dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Shariah di Indonesia. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 7(1), 20–34. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v7i1.1765>
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Safitri, J. I., Yuliarti, N. C., & Nastiti, A. S. (2022). Penerapan PSAK Nomor 108 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah "X" Jember. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(1), 140–146. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i1.32508>
- Sariroh, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress di Sektor Trade, Service, and Invesment. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1227–1240. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1227-1240>
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1–7. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sukmarini, S. A., & Soedaryono, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Underwriting, Dan Reasuransi TerhadapSolvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 229–240.
- Supriati, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(01), 1–22. <https://doi.org/10.36406/jam.v15i01.141>

- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X(2), 21–39. <http://ojs.stan-im.ac.id/index.php/JSMA/article/view/26>
- Tanujaya, S. P., & Rochdianingrum, W. A. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 2(1), 89–106. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i1.5866>
- Tjondro, D., & Wilopo, R. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.14414/jbb.v1i1.148>
- Zinyoro, T., & Aziakpono, M. J. (2023). Performance determinants of life insurers: A systematic review of the literature. *Cogent Economics and Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2266915>
- Laas, D., & Siegel, C. (2015). Basel III versus Solvency II: An analysis of regulatory consistency under the new capital standards. Available at SSRN 2248049.